

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu *Project Journey Science* pada Mata Pelajaran IPAS

Siskawati¹, Filia Prima Atharina², Susi Handayaningsih³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karang Tempel, Kec. Semarang Timur., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

Email: watisiska923@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui pembelajaran berdiferensiasi berbantu *Project Journey Science* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Jenis penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak II siklus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Lembar evaluasi siswa digunakan dalam instrumen penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik. Berdasarkan rata-rata persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik pada pra siklus mencapai 37%, siklus I pertemuan ke 1 mencapai 62% dan Pertemuan ke 2 mencapai 75% dan Siklus II Pertemuan ke 1 mencapai 83% dan Pertemuan ke 2 mencapai 87%. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tahun pelajaran 2022/2023 penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi berbantu *Project Journey Science* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas IV SDN Pandean Lamper 04.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Project Based Learning.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the improvement in learning outcomes of class IV students through differentiated learning assisted by Project Journey Science in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. This research involved 24 students at SDN Pandean Lamper 04 Semarang. This type of research The research method used is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles with the data collection techniques used in this research being tests and documentation. Student evaluation sheets were used in the research instrument. The data was analyzed using qualitative analysis methods. The research results show an increase in students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS). Based on the average percentage of students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) in the pre-cycle it reached 37%, the first cycle of the 1st meeting reached 62% and the 2nd meeting reached 75% and the second cycle of the 1st meeting reached 83% and the second meeting 2nd reached 87%. Based on these findings, it can be concluded that during the 2022/2023 academic year the application of the differentiated learning model assisted by Project Journey Science can improve the Indonesian language learning outcomes of class IV students at SDN Pandean Lamper 04.

Keywords: Learning Outcomes, Differentiated Learning, Project Based Learning.

1. PENDAHULUAN

Menurut Sugiyarto (2008), proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Kegiatan pembelajaran terhadap siswa dapat dikategorikan terlaksana dengan baik dan tepat apabila seorang guru memahami bagaimana kepribadian siswa khususnya yang masih belum termotivasi untuk belajar. Pemahaman tersebut diperlukan agar dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran tidak salah arah dan tepat sasaran. Pendidikan dikondisikan sedemikian rupa agar warisan budaya berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dari generasi ke generasi melalui peranan lembaga pendidikan (Siswoto, 2007). Proses pembelajaran seharusnya dilakukan menggunakan prinsip berbasis aktivitas, dengan demikian pembelajaran akan memenuhi karakteristik seperti interaktif, kolaboratif, kontekstual, menyenangkan, inspiratif, menantang dan dapat membangun motivasi peserta didik (Supriyanto, 2019). Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran terbimbing di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang, terdapat permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dimana peserta didik terlihat pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut dinilai dapat mempengaruhi hasil nilai dalam pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar kognitif merupakan capaian dari aspek pengetahuan suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai sebagai tolak ukur. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, dengan memiliki kemampuan dan motivasi yang dimiliki untuk terus belajar dan guru membuat pembelajaran yang memanfaatkan

lingkungan sekitar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Christina dan Kristin, 2016: 223). Dimiyati dan Mudjiono (2002:250) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua yakni sisi peserta didik dan dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum belajar. Dimana tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Kemudian Bundu (2006:17) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut keterangan guru kelas IV, hasil nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM dan dirasa belum optimal, terkadang peserta didik kurang antusias dalam belajar dan terkadang kebingungan dengan materi yang diajarkan, guru juga memberikan keterangan bahwa lebih sering menggunakan media pembelajaran seperti video, PPT, dll.

Penggunaan pendekatan berdiferensiasi dan metode PjBL (Project Based Learning) sendiri merupakan upaya dalam proses pembelajaran dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda (Morgan, 2014). Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri bukan pembelajaran yang diindividualkan, melainkan cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen (Marlina, et al. 2019).

Menurut Tomlinson (2001), pendekatan berdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Penggunaan metode PjBL (Project Based Learning) dengan berbantu project dapat membantu dalam penggunaan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran. Menurut Tomlinson (2001), pendekatan berdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Penggunaan metode PjBL (Project Based Learning) dengan berbantu project dapat membantu dalam penggunaan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran.

Menurut Ardianti, et al. (2017: 146) PjBL (Project Based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran dengan kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Kosasih (2014: 96) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis project merupakan model pembelajaran dengan menggunakan project sebagai tujuannya. Sari, et al. (2015) menjelaskan bahwa model PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan peserta didik dengan melibatkan kerja project yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, membuat produk, dan penyelesaian tugas tertulis.

Salah satu muatan pelajaran di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Perpaduan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik sejak usia sekolah dasar dalam memecahkan masalah sosial dengan pendekatan secara utuh dan tidak terbagi-bagi dari berbagai disiplin ilmu sosial (Melinda dan Degeng, 2017). Supaya peserta didik mampu berinteraksi dan memberikan kontribusi dalam lingkungan sosial dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya, untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial khususnya ilmu pengetahuan sosial harus menekankan pada nilai, sikap, pengetahuan dan kemampuan analisis peserta didik sebelum memasuki

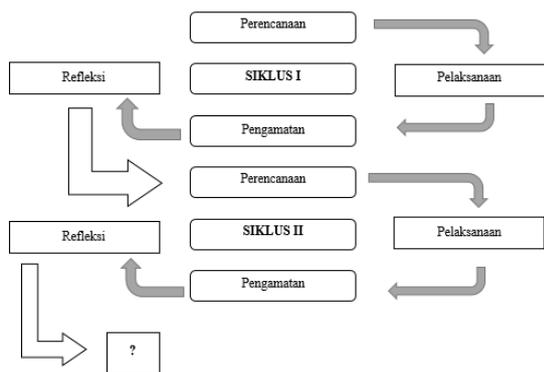
kehidupan masyarakat yang dinamis (Supriyanti, 2019: 239).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Project Journey Science Pada Mata Pelajaran IPAS”. Harapan dilaksanakannya penelitian ini yaitu bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah serupa di masa yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Dilaksanakan di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang pada bulan Agustus tahun pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *Project Journey Science*, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Rancangan penelitian ini berbentuk siklus (cycle). Penelitian siklus ini berlangsung dua kali dengan pembelajaran tematik pada semester genap. Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 137) prosedur kerja atau rancangan penelitian dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan (planning), tindakan (Acting), observasi (observasi), dan melakukan refleksi (Reflecting). Adapun model penelitian tindakan kelas dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam bagan berikut:



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart
Sumber: Arikunto (2014: 16)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi, Teknik Tes dan Dokumentasi. Tes penelitian ini digunakan setiap akhir siklus. tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Tes ini dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik setelah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model Pembelajaran Diferensiasi. Tes ini diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh guru kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang dan teman sejawat. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas guru dalam mengajar dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat kebenaran data dalam memperoleh data observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu meliputi: daftar nilai peserta didik, Modul Ajar, LKPD, soal evaluasi, dan dokumen berbentuk gambar yaitu foto-foto kegiatan proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Instrumen Tes soal Evaluasi
Soal tes digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Diferensiasi berbantu *Project Journey Science* dengan melihat hasil belajar peserta didik.

Instrumen tes yang digunakan adalah tes individual dalam bentuk pilihan ganda.

- b. Dokumentasi
Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan sebagai sumber yang digunakan untuk menggambarkan adanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diferensiasi berbantu *Project Journey Science*. Dokumentasi juga melampirkan daftar nilai ulangan harian dan nilai evaluasi pada setiap pertemuan terakhir. Melalui daftar nilai peserta didik tersebut dapat diketahui apakah peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau belum.

Analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis hasil tes evaluasi. Data belajar tematik peserta didik diperoleh dari hasil tes evaluasi yang menggunakan dengan lembar soal tes evaluasi berupa pilihan ganda. Data hasil tes akan dianalisis dengan deskripsi kuantitatif dengan teknik persentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase keberhasilan. (Wahyuni, 2012:77).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X : Rata-rata nilai (mean)
 $\sum X$: Jumlah skor (nilai peserta didik)
 N : Banyak Peserta didik

Ketuntasan belajar individu diperoleh berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah nilai maksimal. Nilai maksimalnya adalah 100. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan hasil tes evaluasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah

Nilai Peserta Didik	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

KKM = 70

Dikatakan tuntas apabila nilai tes evaluasi peserta didik mencapai KKM ≥ 70 pada pembelajaran matematika, sedangkan peserta didik dikatakan tidak tuntas apabila hasil tes evaluasi yang diperoleh belum mencapai KKM atau < 70 pada pembelajaran matematika. Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan dapat menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Apabila kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 70. Diharapkan untuk indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini apabila $\geq 70\%$ peserta didik

memperoleh nilai diatas 70, maka hasil belajar sudah sesuai seperti yang diharapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Target yang diharapkan peneliti adalah 76% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini adalah informasi tentang hasil belajar peserta didik ketika mengerjakan soal evaluasi. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV masih cukup rendah, dilihat dari hasil belajar pada pra siklus yang

didapatkan banyak peserta didik yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase 67% ketercapaian hasil belajar. Selanjutnya siklus 1 dan 2 yang sudah dilaksanakan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan cukup baik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 2. Indikator Siklus dan Pra Siklus

siklus	Pertemuan ke	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	pre sentase
Pra siklus	1	8	16	33%
Siklus 1	1	14	10	58%
	2	17	7	71%
Siklus 2	1	19	5	79%
	2	21	3	87%



Diagram 1. Pra Siklus

Diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Pra Siklus dapat dilihat bahwa dari 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 33%.

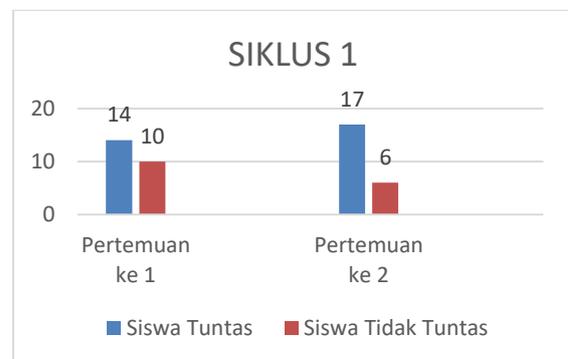


Diagram 2. Siklus 1

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 dapat dilihat bahwa dari Pertemuan ke 1 sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 58% dan Pertemuan ke 2

sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 71%.

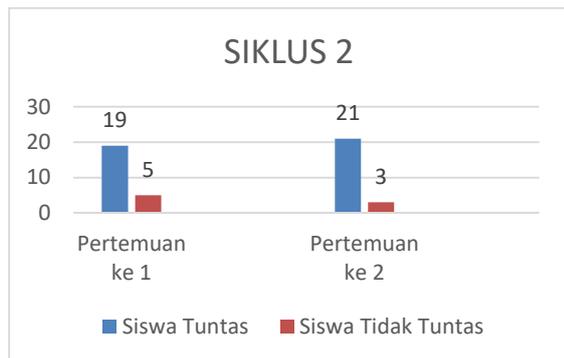


Diagram 3. Siklus 2

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus 2 dapat dilihat bahwa dari Pertemuan ke 1 sebanyak 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 79% dan Pertemuan ke 2 sebanyak 24 peserta didik yang telah

tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 87%.

Siklus 1 hasil belajar peserta didik cukup mengalami kenaikan yang cukup signifikan terbukti dari grafik hasil belajar yang sudah disajikan. Terlihat pada grafik bahwa terjadi kenaikan mulai dari pra siklus sebanyak 33%, siklus 1 pertemuan ke 1 sebanyak 58% dan pertemuan ke 2 sebanyak 71%, siklus 2 pertemuan ke 1 sebanyak 79%, dan pertemuan ke 2 sebanyak 87%. Dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 24 peserta didik kelas IV. Dalam hal ini kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi berbantu *Project Journey Science* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini disajikan grafik hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Diagram 4. Hasil Belajar Peserta Didik

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menerapkan model Pembelajaran berdiferensiasi berbantu *Project Journey Science* pada siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada pra siklus persentase ketuntasan klasikal sebesar 33% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 70 yaitu sebanyak 8 dari 24 peserta didik. Siklus I Pertemuan ke 1 dengan persentase

ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 58% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 14 orang dari 24 peserta didik dan Pertemuan ke 2 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 71% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 17 orang dari 24 peserta didik. Siklus II Pertemuan ke 1 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 79% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 19 orang dari 24 peserta didik dan Pertemuan

ke 2 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 87% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 70 yaitu sebanyak 21 orang dari 24 peserta didik.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar sebesar 54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berbantu *Project Journey Science* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Tahun Ajaran 2023/2024.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shedly (2014) mengungkap bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah (PBL), terjadi peningkatan kemampuan menulis kreatif pada semua siswa. Namun, peserta didik berbakat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam hal kreativitas yang membuktikan validitas pendekatan ini untuk meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik berbakat dan kegunaannya sebagai teknik diferensiasi. Dengan mengalami pembelajaran mandiri, menggunakan teknologi, memberi pilihan dan memperhatikan apa yang mereka lakukan dan menerima umpan balik konstruktif dari pengamat, peserta didik berbakat mendapatkan hasil yang sangat baik dan dapat meningkatkan motivasi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shedly (2014) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah (PBL), terjadi peningkatan kemampuan menulis kreatif pada semua siswa. Namun, peserta didik berbakat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam hal kreativitas yang membuktikan validitas pendekatan ini untuk meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik berbakat dan kegunaannya sebagai teknik diferensiasi. Dengan mengalami pembelajaran mandiri, menggunakan teknologi, memberi pilihan dan memperhatikan apa yang mereka lakukan dan menerima umpan balik konstruktif dari pengamat, peserta didik berbakat

mendapatkan hasil yang sangat baik dan dapat meningkatkan motivasi mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan dan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan PPL 2 ini.
2. Dr. Sri Suciati, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang.
3. Dr. Hasbun Egar, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
5. Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
6. Fine Reffiane, S.Pd., M.Pd. Koordinator Akademik Bidang SD Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang. Fiiia Prima Atharina, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan.
7. Susi Handyaningsih, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Pandean Lamper 04.
8. Ismartiningsih, S.Pd. SD Koordinator Guru Pamong.
9. Dwi Sriyanto, S.Pd. Guru Kelas IV.
10. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Pandean Lamper 04.
11. Keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moral, material serta doa.
12. Rekan-rekan PPG Pra Jabatan
13. Peserta didik Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04
14. Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti ke depannya.

15. Keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moral, material serta doa.
16. Ismartiningsih, S.Pd.SD Koordinator Guru Pamong. Peserta didik Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Risda. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Effect Of The Use Of Project Based Learning And Motivation For Learning Outcomes For Elementary School. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harefa, Darmawan. et al. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). Musamus Journal of Primary Education. Vol 3 (No 1): hal 1-18.
- Marzipan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). Volume 3 Nomor 2. Renjana Pendidikan Dasar.
- Mutakhirin. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. Journal of Creative Student Research. Vol.1, No.2 April 2023.
- Pratiwi, I. A. et al. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Refleksi Edu Katika 8 (2).
- Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Ngrambitan. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Roufah, A. L. (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan MIPA. Vol. 12 No.